BAB II PENGENALAN KOSMETIK PEMUTIH WAJAH PADA WANITA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Kosmetik

Menurut Tranggono (2007) bahwa, kosmetik merupakan bahan yang digunakan pada bagian luar badan seperti (bibir, kulit, kuku, organ kelamin bagian luar, dan rambut), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan kotoran, menambah daya tarik, mempercantik dan memperbaiki penampilan, melindungi supaya tetap terjaga dalam keadaan baik, mengobati atau menyembuhkan penyakit.

Komposisi utama yang terdapat pada kosmetik yaitu bahan dasar yang memiliki manfaat, bahan aktif dan bahan tambahan lainnya seperti pewarna dan pewangi. Campuran dari bahan-bahan tersebut harus memenuhi standar pembuatan kosmetik yang diperiksa dari berbagai segi teknologi pembuatan kosmetik termasuk farmakologi, farmasi, kimia teknik dan lainnya (Wasitaatmadja, 1997).

Konsumen diharapkan untuk menghindari penggunaan kosmetik merek saat pertama kali dipakai pada kulit wajah secara merata, gunakanlah produk tersebut terlebih dahulu pada sebagian kulit leher. Apabila terjadi reaksi alergi pada bagian kulit tempat kosmetik tersebut, sebaiknya pemakaian dihentikan dan hindari pemakaian komposisi produk kosmetik yang sama (Nadesul, 2010, h.68).

II.1.1.1 Jenis-jenis Kosmetik

Kosmetik merupakan sebuah pengobatan (*cosmedics*) yang dapat mengatasi kelainan kulit, yaitu kosmetik pengobatan untuk mengatasi penuaan kulit, terutama penuaan kulit yang belum waktunya atau penuaan dini (*premature aging*), kelainan kulit kepala pada akar rambut misalnya ketombe (*dandruff*), kulit kepala berminyak (*seborrhea*), dan kerontokan rambut yang abnormal. Serta mengobati kelainan kulit, terutama jerawat dan noda-noda hitam seperti hiperpigmentasi (Sani, 2011).

Berikut ini beberapa macam kosmetik tradisional terbagi pada beberapa jenis, yaitu:

Tabel II.1 Keterangan Jenis Kosmetik Tradisional.
Sumber: http://nurkosmetikunpacti.blogspot.co.id/2011/02/kosmetik-dan-penggolongannya.html
(Diakses pada 26/10/2017).

Tradisional	**Semi Tradisional**	**Modern**
Mangir	Menggunakan bahan tradisional.	Tidak menggunakan bahan tradisional sepenuhnya.
Lulur	Diolah secara Modern dengan menggunakan mesin.	Diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional.
Bahan dari alam	Diberi bahan pengawat agar tahan lama.	
Pengolahan dengan resep secara turun temurun.		

Menurut Tranggono (2007) Jenis-jenis kosmetik terbagi berdasarkan manfaat untuk kulit dan pemakaiannya, yaitu:

Tabel II.2 Keterangan Jenis Perawatan Kosmetik.
Sumber: Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik

Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (*Skin-care Cosmetic*)	**Kosmetik Riasan Wajah (Dekoratif atau *Make-up*)**
Kosmetik membersihkan kulit (*Cleanser*). Sabun, pembersih wajah, dan penyegar kulit (*Freshner*).	Kosmetik untuk merias atau menutup cacat pada kulit yang bersifat sementara.
Kosmetik melembabkan kulit. *Mouisturizer cream, night cream*.	Pemakaian dan membersihannya dapat dilakukan secara instan.

Kosmetik pelindung kulit. *Sunscreen cream, sunscreen foundation, sun block cream, lotion.*	Kosmetik *make-up* menghasilkan penampilan terlihat lebih menarik secara instan.
Kosmetik untuk menipiskan atau menghampelas kulit (*Peeling*). *Scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus yang berfungsi sebagai penghampelas (*Abrasiver*).	Dalam kosmetik riasan, peran zat pewarna dan zat pewangi sangat besar. Seperti bedak, lipstik, pensil alis, perona mata, perona pipi, dan maskara.
Krim kulit yang termasuk perawatan pemutih wajah dengan daya serap pada kulit wajah yang bersifat permanen, dan tidak bisa dibersihkan karena dapat melunturkan pigmen melamin pada kulit wajah. Selain itu pigmen melamin pada kulit wajah juga dapat mengembalikan warna kulit wajah yang sebenarnya jika pemakaian kosmetik pemutih wajah dihentikan dalam waktu tertentu.	

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI dalam Sani (2011). Kosmetik dibagi menjadi 13 kelompok, yaitu:

a. Perlengkapan bayi, misalnya minyak bayi, dan bedak bayi.

b. Perlengkapan mandi, misalnya sabun mandi, dan *bath capsule*.

c. Perlengkapan mata, misalnya *mascara*, dan *eyes-shadow*.

d. Perlengkapan wangi-wangian, misalnya *parfum*, dan *toilet water*.

e. Perlengkapan rambut, misalnya cat rambut, dan *hair spray*.

f. Perlengkapan pewarna rambut, misalnya pewarna rambut.

g. Perlengkapan *make-up* (kecuali mata), misalnya bedak, dan *lipstick*.

h. Perlengkapan kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, dan *mount washes*.

i. Perlengkapan kebersihan badan, misalnya *deodorant*.

j. Perlengkapan kuku, misalnya cat kuku, dan *nail lotion*.

k. Perlengkapan perawatan kulit, misalnya pembersih pelembab, dan pelindung.

l. Perlengkapan cukur untuk rambut halus, misalnya sabun cukur.

m. Perlengkapan kosmetik untuk *sun tan* (tanda kerusakan kulit akibat sinar *ultraviolet* bisa berubah menjadi luka bakar sinar *ultraviolet* pada tahap selanjutnya) dan *sunscreen* (tabir surya), misalnya *sunscreen foundation*.

II.1.1.2 Efek Kosmetik Pada Kulit Wajah

Menurut Tranggono (2011), kosmetik memiliki efek positif dan efek negatif. Efek positif pada kosmetik yaitu bertujuan untuk membersihkan, menyehatkan, melindungi dan memperindah kulit wajah. Namun efek negatif terhadap pengguna jika tidak berhati-hati dalam memilih dan saat menggunakan kosmetik akan menimbulkan kelainan pada kulit wajah seperti bengkak, gatal-gatal, kemerahan, atau terdapat noda-noda hitam pada kulit wajah. Ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efek kosmetik pada kulit wajah yaitu:

A. Faktor manusia pemakainya

Perbedaan warna kulit wajah dan jenis kulit wajah yang dapat mengakibatkan variasi reaksi pada kulit wajah terhadap kosmetik, seperti kosmetik yang khusus dibuat dan digunakan untuk ras kulit wajah Kaukasian misalnya Amerika dan Eropa. Efek tersebut akan menimbulkan hal yang berbeda untuk kulit wajah Asia yang tinggal didaerah tropis seperti orang Indonesia. Indonesia lebih banyak sinar matahari daripada Amerika dan Eropa yang memiliki empat musim, maka Indonesia lebih memerlukan *sunblock* atau krim tabir surya. Menurut Aritonang (2014). Krim tabir surya untuk melindungi kulit dari paparan sinar *ultraviolet* berlebihan agar mencegah kerusakan elastin dan serat kolagen pada bagian dermis kulit dan penuaan kulit wajah secara cepat. Karena struktur dan pigmen melaninnya berbeda, menurut penilaian orang Kaukasian yang berkulit putih memiliki kulit wajah coklat itu sehat, cantik dan lebih menarik. Alangkah baiknya seseorang mempunyai kepekaan serta pengetahuan langkah-langkah untuk merawat kulit wajah yang sesuai dengan kebutuhan kulit wajah.

B. Faktor lingkungan alam dari pemakainya

Lingkungan subtropis memiliki empat musim yaitu musim dingin, gugur, panas, dan semi. Lebih memiliki cahaya matahari yang sangat sedikit seperti Amerika dan Eropa. Berbeda dengan Indonesia yang berada diwilayah garis khatulistiwa, panas terik sinar ultraviolet lebih banyak, lingkungan pantai udaranya yang lebih panas, ruangan ber-AC, daerah pegunugan yang dingin, serta saat turun musim hujan. Perawatan yang baik perlu diperhatikan saat-saat tertentu, karena kulit wajah selalu memiliki perubahan struktur.

C. Faktor kosmetik

Menurut Assegaf (Dokumentasi, 3 Februari 2017) bahwa, merawat kulit wajah bukanlah memiliki kosmetik yang sama persis dengan yang orang lain pakai agar terlihat sama persis memiliki kulit wajah sebaik yang dimiliki oleh orang lain atau bukanlah pada seberapa mahal harga produk kosmetik tersebut. Tetapi bagaimana cara seseorang dapat mengenali kepekaan dan kebutuhan kulit wajah masing-masing. Seperti dapat mengetahui beberapa bahan pada kosmetik yang tidak dan boleh dipakai, mengenali tanda atau simbol pada kemasan kosmetik, memperhatikan batas waktu kadaluarsa kosmetik, dan sebagainya Ellis (2017).

Menurut Assegaf (10 kesalahan dalam perawatan kulit, 3 Februari 2017) bahwa, ada beberapa kesalahan yang umum terjadi pada perawatan kulit wajah yaitu. Tidak menyesuaikan produk kosmetik dengan kondisi kulit wajah yang berubah-ubah karena dengan bertambahnya usia dari waktu ke waktu kebutuhan kulit wajah pun menjadi berbeda, dan dalam keadaan waktu tertentu seperti sedang stres, kekurangan cairan tubuh, istirahat yang kurang, haid, jerawat dan saat dalam perjalanan maka hal tersebut perlu diperhatikan dengan baik apa saja yang dibutuhkan untuk kulit wajah. Memakai produk kosmetik yang sama dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang persis baiknya dengan orang lain, hal tersebut bukanlah solusi yang baik sebab kulit wajah yang orang lain miliki tidak sama persis apa yang dimiliki setiap individu. Terobsesi dengan hasil yang instan untuk mendapatkan kulit wajah yang cerah, memiliki ekspetasi yang tidak realis pada kulit wajah masing-masing dengan tujuan utama untuk menghilangkan

jerawat pada kulit wajah sekaligus ingin memutihkan kulit wajah padahal kulit wajah yang berjerawat tidak boleh memakai produk berpemutih terlebih dahulu supaya jerawat tidak meradang menjadi lebih banyak, dan memiliki definisi yang salah tentang kulit wajah yang cantik itu putih.

II.1.1.3 Simbol pada Kosmetik

Menurut Hanitis (2016) bahwa, beberapa kosmetik biasanya mencantumkan beberapa informasi berupa simbol yang tertera pada kosmetik sebagai peringatan bagaimana ketahanan kondisi pada kosmetik mengenai saat pertama pemakaian setelah kemasan dibuka, batas jangka waktu pemakaian kosmetik setelah dibuka, ada juga beberapa kosmetik yang sensitif seperti tidak terkontak langsung dibawah sinar matahari atau api dan juga lainnya. Berikut ini adalah beberapa gambar simbol yang terdapat pada kosmetik:



Gambar II.1 Simbol pelindung terhadap sinar matahari kosmetik mengandung SPF
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.2 Simbol yang berarti berat dari kosmetik sudah terjamin kebenarannya
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.3 Simbol ini menunjukan kosmetik terbuat dari 95% berbahan tumbuhan dan 10% berbahan seluruh material adalah organik
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.4 Simbol yang berarti jika kosmetik sudah dipakai setelah 6 bulan pemakaian sejak dibuka maka kosmetik tidak bisa lagi digunakan karena bisa menimbulkan alergi
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.5 Simbol ini berarti ketahanan kosmetik kurang dari 30 bulan
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.6 Simbol ini menginformasikan perlunya membaca *Booklet* biasanya keterangan pada kosmetik lebih lengkap
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.7 Simbol dengan warna hijau ini menginformasikan perusahaan kosmetik melakukan kerja sama dengan organisasi daur ulang agar kemasan menjadi lebih ramah lingkungan
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)



Gambar II.8 Simbol ini menginformasikan kosmetik tidak dites terlebih dahulu pada binatang bukan berarti kosmetik mengandung kelinci
Sumber: https://wolipop.detik.com/read/2015/10/30/163832/3058104/234/simbol-simbol-dalam-produk-kecantikan-yang-perlu-anda-ketahui
(Diakses pada 29/10/2017)

II.1.1.4 Usia Kosmetik

Menurut Hanitis (2016) berikut rangkuman aturan umum masa usia penggunaan kosmetik dari situs Korea Depart dan Wish Trend, yaitu :

Tabel II.3 Keterangan Usia Pada Kosmetik

Sumber: http://www.haihanitis.com/2016/02/cek-arti-simbollogo-kemasan-produk.html (Diakses pada 29/10/2017)

ITEM		Sebelum Kemasan Dibuka	Setelah Kemasan Dibuka
PRODUK	JENIS		
SKIN CARE	Toner, Emulsion, Essence, Cream	30 bulan	12 bulan
	Face oil	36 bulan	12 bulan
	Sheet Mask	36 bulan	Segera setelah dibuka
	Sunscreen/Sunblock	30 bulan	6 – 12 bulan
	Pembersih wajah	30 bulan	12 bulan
MAKE UP	BB, CC, Base Make Up, Primer, Foundation	30 bulan	12 bulan
	Concealer		
	Lipstick		
	Lip tint, Lip gloss		
	Powder, pack, eyeshadow, kuas make up	36 bulan	
	Cat kuku	30 bulan	
EYE MAKE UP	Mascara	30 bulan	6 bulan
	Eye Liner		
DLL	Produk perawatan rambut dan badan	30 – 60 bulan	12 bulan

II.1.2 Perawatan Kulit Wajah Sehat

Menurut Gonzaga (2010) bahwa, perawatan kulit wajah dengan baik dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenal jenis-jenis kulit wajah dan ciri atau sifat-sifatnya, hal tersebut dapat memnudahkan untuk menentukan bagaimana cara-cara perawatan yang tepat, mengetahui untuk memilih kosmetik yang sesuai, serta menentukan warna untuk tata rias dengan baik dalam perawatan maupun dalam tata rias. Kulit wajah yang sehat memiliki ciri-ciri:

a. Kulit wajah memiliki kelembaban yang cukup, sehingga terlihat basah atau berembun.

b. Kulit wajah senantiasa kenyal dan kencang.

c. Menampilkan kecerahan warna kulit wajah yang sesungguhnya.

d. Kulit wajah terlihat mulus, lembut dan bersih dari noda, jerawat atau jamur.

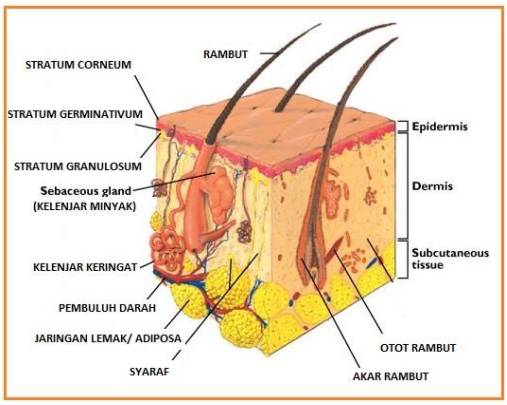
e. Kulit wajah terlihat segar dan bercahaya.

f. Kulit wajah memiliki sedikit kerutan sesuai usia.

II.1.3 Kulit Manusia

II.1.3.1 Struktur Kulit Manusia

Kulit adalah organ dengan susunan struktur yang cukup kompleks serta memiliki fungsi. Kulit merupakan organ tubuh yang memiliki luas paling besar, yaitu kira-kira 1,9m² pada orang dewasa (Irianto, 2012). Selain itu peralihan struktur kulit manusia juga dapat menyampaikan keterangan bahwa seseorang akan terlihat berbeda dari segi gender, ras, usia, dan perubahan iklim yang akan mempengaruhi jenis kulit disetiap orang (Irianto, 2012, h.431).



Gambar II.9 Struktur Kulit Manusia

Sumber:https://biologigonz.blogspot.co.id/2010/03/kulit-tango-reseptor.html

(Diakses pada 26/10/2017)

Kulit terdiri atas lapisan epidermis dan dermis. Lapisan epidermis terdiri dari:

a. Stratum korneum untuk proteksi.

b. Stratum lucidum pemisah granulosum, bening.

c. Stratum granulosum pusat pigmen.

d. Stratum germinativum dan spinosum untuk regenerasi.

Lapisan dermis terdiri dari:

a. Folikel rambut.

b. Kelenjar keringat.

c. Kelenjar minyak.

d. Kapiler darah.

e. Pembuluh limfa.

f. serabut-serabut saraf.

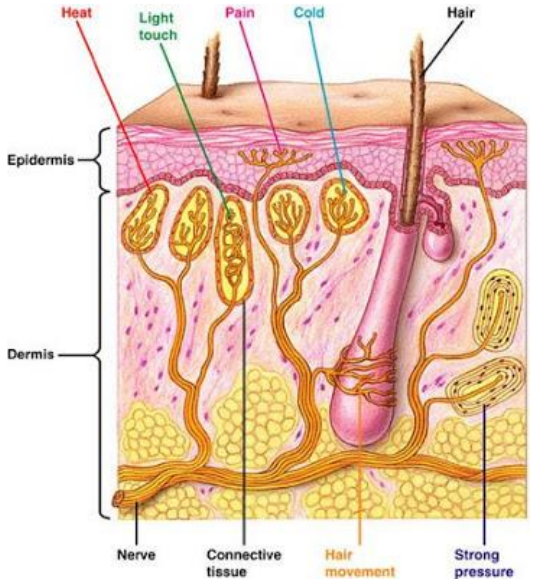
Serabut syaraf kulit meliputi :

a. Syaraf Paccini – Tekanan (P-T).

b. Syaraf Krause – Dingin (K-D).

c. Syaraf Ruffini – Panas (R-P).

d. Syaraf Meissner - Perabaan dan Sentuhan (M-PRS).



Gambar II.10 Struktur Serabut Syaraf Kulit Manusia

Sumber:https://biologigonz.blogspot.co.id/2010/03/kulit-tango-reseptor.html

(Diakses pada 26/10/2017)

II.1.3.2 Warna Kulit Manusia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, edisi ke III, 2008). Pigmen adalah zat warna tubuh manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Melanin adalah zat warna yang ditemukan pada kulit, rambut, bulu, dan mata. Pigmen melanin berperan penting untuk melindungi kulit pada efek sinar ultraviolet (Prianto, 2014, h.163). Apabila melanin terlalu banyak, maka warna tubuh akan semakin gelap. Tetapi jika sebaliknya, tubuh memproduksi lebih sedikit melanin maka kulit menjadi lebih terang. Seseorang yang mempunyai kulit lebih terang dan sedikit melanin, lebih rentan terpapar sinar ultraviolet secara langsung yang mengakibatkan rusaknya struktur kulit. Orang yang struktur kulitnya rusak akibat terpapar sinar ultraviolet dan terbakar karena memiliki sedikit pigmen, mengakibatkan warna kulit sebagian menjadi lebih gelap. Maka produk perawatan

berpemutih diperlukan untuk meratakan warna kulit tersebut agar terlihat menjadi serupa dalam satu warna (Irianto, 2014, h.164). Mengingat perbedaan tersebut. Orang yang tinggal didaerah tropis seperti Indonesia, memiliki kebutuhan kulit yang berbeda untuk perawatan kulit. Karena memiliki tingkat kelembapan udara yang berbeda, dan tidak memiliki empat musim (Nadesul, 2010, h.69)

Menurut Gonzaga (2010). Warna kulit manusia memiliki keberagaman, yaitu coklat, hitam, kemerahan, kuning, dan putih. Setiap warna kulit mempunyai keunikan masing-masing, jika dirawat dengan baik dapat menampilkan karakter yang menarik. Warna kulit terutama ditentukan oleh:

a. O*xyhemoglobin* yang berwarna merah.
b. Hemoglobin tereduksi yang berwarna merah kebiruan.
c. Melanin yang berwarna coklat.
d. *Keratohyalin* yang memberikan penampakan *opaque* pada kulit.
e. Lapisan *stratum corneum* yang memiliki warna putih kekuningan atau keabu-abuan.

Struktur penyusunan warna kulit, yang sangat menentukan warna kulit yaitu tergantung pada pigmen atau melanin. Secara alami melamin pigmen memberi warna pada bola mata, kulit, dan rambut pada manusia. Jumlah pigmen melanin didalam kulit juga ditentukan oleh faktor-faktor ras, individu, dan lingkungan. Melanin terdapat pada tirosin sejenis asam amino dan dengan oksidasi, tirosin diubah menjadi butir-butir melanin yang berwarna coklat, serta untuk memproses ini perlu adanya enzim *tirosinase* dan oksigen.

Oksidasi tirosin menjadi melanin berlangsung lebih lancar pada suhu yang lebih tinggi atau di bawah sinar ultra violet. Jumlah, tipe, ukuran dan distribusi pada pigmen melanin akan menentukan ragam warna kulit berbagai golongan ras atau bangsa di dunia. Proses pembentukan pigmen melanin kulit terjadi pada butir-butir *melanosom* yang dihasilkan oleh sel-sel melanosit yang terdapat di antara sel-sel basal keratinosit di dalam lapisan benih.



Gambar II.11 Warna kulit berdasarkan ras dan genetik

Sumber: http://static.materialicious.com/images/humanae-anglica-dass-travels-the-world-to-capture-every-skin-tone-in-pantone-style-o.jpg

(Diakses pada 09/10/2017)

II.1.3.3 Jenis Kulit Manusia

Menurut Gonzaga (2010). Ada beberapa jenis-jenis kulit dan sifatnya, yaitu:

a. Kulit normal

Kulit wajah yang tidak memiliki banyak kandungan minyak dan tidak terlalu kering. Ciri-ciri kulit lembut, berembun, segar, dan bercahaya. Namun jika kulit normal apabila tidak dirawat dengan baik dan rutin membersihkannya, sehingga terjadinya penumpukan kulit mati dengan mudahnya akan menimbulkan jerawat.

b. Kulit berminyak

Kulit wajah yang berminyak rata-rata banyak dialami wanita didaerah tropis. Bisa juga karena dalam keadaan tertentu seperti dalam perjalanan jauh, penyebab genetik turunan dari orang tua, maupun perubahan hormon.

c. Kulit kering

Kulit wajah kering memiliki karakteristik yang berbeda, ciri-ciri kulit kering yaitu terasa kaku dan rentan sensitif. Penyebab kulit kering sangat beragam. Bisa karena faktor genetik, kondisi struktur kulit, pola makan, faktor lingkungan, dan penyakit kulit.

d. Kulit sensitif

Kulit wajah sensitif biasanya memiliki struktur kulit lebih tipis. Biasanya bentuk reaksi pada kulit sensitif berupa bercak merah, gatal, iritasi, hingga terluka. Sebaiknya kulit sensitif menghindari kosmetik yang berbau tajam, mengandung alkohol, pengawet pada kosmetik, dan sebagainya.

e. Kulit kombinasi

Kulit wajah kombinasi merupakan seseorang yang memiliki kulit campuran misalnya kulit beminyak dan sensitif, atau kulit kering dan berminyak. Contoh masalah yang terdapat pada kulit kombinasi yaitu kulit kering dan berminyak, pada bagian hidung dan kening yaitu daerah T.

II.1.4 Wanita dan Kecantikan

II.1.4.1 Wanita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring Edisi III, 2016), wanita adalah perempuan yang sudah dewasa, yakni orang (manusia) yang mempunyai jenis kelamin, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.

Vani (bahasa Sansekerta), *Vanita/Desire* = Keinginan, Wanita = Mengandung makna sesuatu yang selalu diinginkan. Arti konotasi dari kata ini ialah wanita adalah objek seks, selalu diinginkan (Wahyuni, 2011)**.**

II.1.4.2 Kecantikan

Kecantikan merupakan keindahan yang ideal untuk mendapatkan gambaran paras yang lebih baik. Wanita selalu diberi label menarik karena memiliki mata yang besar, pinggang yang kecil, payudara yang besar, dan bibir yang penuh. Begitulah gambaran cantik secara universal, atau mungkin saja yang terbentuk berkat penggambaran di iklan-iklan televisi (Wahyuni, 2015).



Gambar II.12 Iklan kosmetik pemutih wajah

Sumber: https://kapselclassfikomuntar.wordpress.com/2012/10/29/iklan-dan-kekerasan-simbolik/

(Diakses pada 29/10/2017)

II.1.4.3 Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Buku adalah helai kertas keras atau lemas berjilid yang berisikan tulisan untuk dibaca, berisikan gambar, dan buku dalam bentuk kertas kosong untuk ditulis. Menurut Esti (2012). Buku teks adalah buku bacaan pelajaran dalam bidang studi tertentu yang sudah disusun oleh pakar dalam setiap bidang untuk tujuan tertentu yang digunakan sebagai sarana memudahkan program pembelajaran agar dapat dipahami oleh audiens.

II.1.4.4 Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Digital merupakan sistem penggunaan yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu serta berhubungan dengan penomoran. Dilansir dari *website* desainbagus.com (2018). Gambar digital ialah gambar yang dihasilkan proses dari

gambar dengan menggunakan komputer, kamera, *scanner* atau perangkat elektronik lainnya. Pemotretan menggunakan kamera digital atau media lain yang disimpan dalam bentuk file.

II.1.4.5 Elektronik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Elektronik ialah alat yang diproses berdasarkan pokok rangkaian elektronika, elektronika merupakan perangkat atau benda yang telah dibentuk dan bekerja menggunakan alat dasar sesuai sistem elektronika contohnya seperti komputer, *radio*, *televisi*, perekam kaset, perekam kaset *Video Cassette Recorde* (VCR) , perekam *Video Compact Disc* (VCD), perekam *Digital Versatile Disc* (DVD), kamera *video*, kamera digital, dan laptop.

II.2. Objek Penelitian

II.2.1 Produk Kosmetik Pemutih Wajah

Beberapa kosmetik yang dapat memutihkan wajah baik secara tradisional maupun dengan cara yang modern melalui perawatan kecantikan atau menggunakan obat-obatan. Namun perawatan kosmetik pemutih wajah tidak semuanya aman dan dapat digunakan untuk jangka waktu tertentu. Serta ada juga yang dapat digunakan untuk waktu jangka panjang. Dilansir dari website hidupkusehat.com, Berikut beberapa bahan tradisional yang dapat memutihkan wajah secara alami:

a. Masker tomat.
b. Masker lidah buaya.
c. Masker bengkoang.
d. Masker putih telur dan jeruk nipis.
e. Masker pepaya.
f. Masker minyak zaitun dan gula pasir.
g. Masker madu.
h. Masker mentimun.
i. Masker jeruk dan kunyit.
j. Masker strawberry dan susu.
k. Masker kentang.

l. Masker tepung beras.

m. Masker endapan air beras.

n. Masker garam dan lemon.

o. Masker kopi dan gula.

r. Masker yogurt.

s. Masker pisang.

t. Masker alpukat.

u. Masker apel dan madu.

v. Rutin mencuci wajah.

Menurut Pidi (2017). Memilih kosmetik pemutih wajah yang aman yaitu kosmetik yang memiliki ijin edar dipasaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), hindari produk yang tidak bermerek dan tidak berlabel, sesuaikan kosmetik dengan kebutuhan kulit wajah, perhatikan konposisi yang terdapat pada kandungan kosmetik dan lihat tanggal batas kadaluarsa. Kosmetik pemutih wajah modern dengan menggunakan krim, obat atau pelembab sebagai berikut:

a. Pond’s

Pond’s merupakan produk *unilever* yang memproduksi makanan, minuman, pembersih dan perawatan tubuh. Pond’s merupakan perawatan tubuh yang termasuk dalam kategori kosmetik jenis *skincare* berupa cream yang digunakan dalam dua tahap berbeda secara terpisah yaitu pemakaian siang dan malam untuk perawatan kulit wajah. Pada iklan pond’s menyebutkan cream tersebut dapat memutihkan kulit wajah dalam proses selama 7 hari untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, namun iklan tersebut tidak menjelaskan bagaimana proses efek dari cream pada setiap jenis kulit wajah tertentu karena beberapa kulit wajah wanita Indonesia tidak memiliki jenis kulit yang sama sehingga memerlukan proses yang berbeda untuk hasil yang diinginkan.



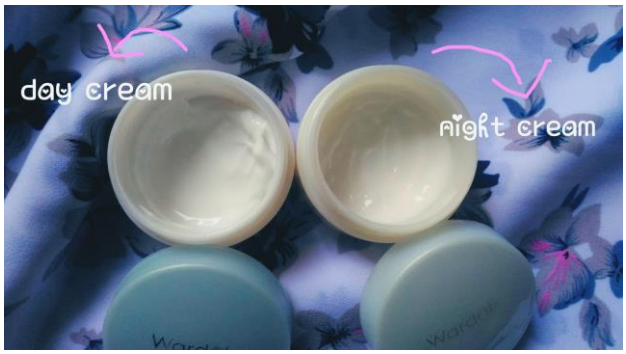
Gambar II.13 produk krim pemutih wajah siang dan malam tampak depan
Sumber:https://vidazenitha.blogspot.co.id/2016/10/review-ponds-white-beauty-day-cream.html
(Diakses pada 26/10/2017)



Gambar II.14 produk krim pemutih wajah siang dan malam tampak belakang
Sumber:https://vidazenitha.blogspot.co.id/2016/10/review-ponds-white-beauty-day-cream.html
(Diakses pada 26/10/2017)

b. Wardah

Wardah merupakan produk kosmetik Indonesia yang terkenal memiliki label halal pertama di Indonesia, di produksi oleh PT. Paragon Technology Innovation (PTI) yang dulu bernama PT Pustaka Tradisi Ibu pemilik merek kosmetik muslimah Wardah sejak tahun 1985, wardah merupakan kosmetik yang menawarkan perawatan kulit wajah untuk semua jenis kulit (Sukmana, 2014).



Gambar II.15 produk krim pemutih wajah siang dan malam tampak atas

Sumber: http://yulistination.blogspot.co.id/2017/06/review-wardah-lightening-series.html

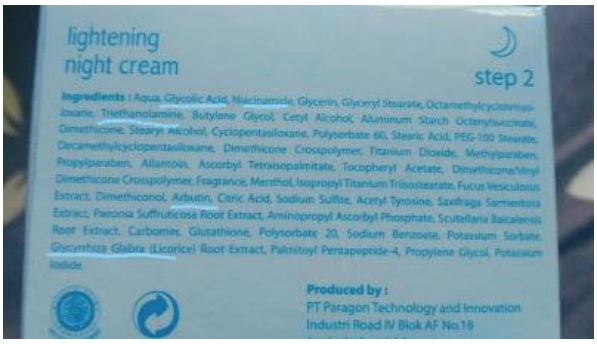
(Diakses pada 26/10/2017)



Gambar II.16 Produk krim pemutih wajah siang tampak belakang

Sumber: http://yulistination.blogspot.co.id/2017/06/review-wardah-lightening-series.html

(Diakses pada 26/10/2017)



Gambar II.17 Gambar produk krim pemutih wajah malam tampak belakang

Sumber: http://yulistination.blogspot.co.id/2017/06/review-wardah-lightening-series.html

(Diakses pada 26/10/2017)

Wardah juga termasuk dalam kategori kosmetik golongan *skincare* berupa cream yang digunakan dalam dua tahap berbeda secara terpisah yaitu pemakaian siang dan malam untuk perawatan kulit wajah.

II.2.2 Efek Samping Kosmetik Pemutih Wajah Berbahaya

Sebagaimana pada sumber media dalam website kaltim.prokal.co bahwa, menurut Arifin, semua bahan kimia, baik dioleskan pada kulit wajah, diminum, maupun disuntikkan ke dalam tubuh, sangat berbahaya apabila dijual bebas tanpa notifikasi BPOM. "Meski terdaftar di BPOM, harus digunakan di bawah pengawasan dokter" terangnya. Dilansir dari blogdetik.com berikut beberapa efek samping apabila menggunakan kosmetik pemutih wajah berbahaya:

Merkuri

a. Membuat gangguan kerusakan pada syaraf, kasus seperti Alzheimer dan parkinson, dengan ciri sebagai berikut: Tremor (gemetar), Insomnia (susah tidur), Gangguan penglihatan, Ataxia (Gerakan tangan tak normal) Gangguan Emosi, Pikun, Depresi, Disorientasi Ruang (Rasa bingung dan gelisah di awal pemakaian).

b. Dapat memperlambat pertumbuhan janin. Bahkan menyebabkan anak mengalami Autisme. Merkuri yang tidak bisa terbuang oleh ginjal, ditumpuk di badan, dan masuk ke janin ketika ibunya hamil.

c. Mengakibatkan keguguran (Kematian janin dan Mandul).

d. Flek hitam pada kulit wajah akan memucat (seakan pudar) dan bila pemakaian dihentikan, flek itu akan timbul lagi dan bertambah parah (melebar).

e. Efek *Rebound* (efek balik) yaitu memberikan respon berlawanan yaitu Kulit akan menjadi gelap dan kusam ketika pemakaian krim pemutih wajah dihentikan.

f. Bagi wajah yang tadinya bersih lambat laun akan timbul flek yang sangat parah (lebar).

g. Dapat merusak lapisan kulit wajah bagian dalam dan bawah kulit dan mengakibatkan kanker kulit (*basal cell carcinoma, malignant melanoma, malignum melanoma* dan sebagainya).

h. Kerusakan pada saluran pencernaan.

i. Kerusakan pada ginjal dapat menyebabkan kematian akibat gagal ginjal. Bau air urin setelah pemakain krim merkuri, bau urin akan menjadi tajam. Pemakai krim merkuri dapat mengalami gejala sakit pinggang. Penyebabnya bukan karena kelelahan tetapi karena merkuri, merkuri merupakan logam berat yang menumpuk pada ginjal (ginjal terletak pada kiri dan kanan pinggang). Ginjal berfungsi sebagai penyaring kotoran sebelum pembentukan proses pembuangan urin yang terdapat dapat dalam tubuh manusia. Merkuri akan mengendap seperti batu kerikil didalam ginjal, jika ginjal menyaring logam berat seperti merkuri, dalam jangka waktu yang lama akibatnya ginjal menjadi jebol (gagal ginjal).

II.2.3 Kandungan Kosmetik Pemutih Wajah Negatif

Menurut Iswari (2007). Berikut ini kosmetik yang tidak boleh digunakan, yaitu:

a. Kosmetik Pemutih Kulit Mengandung Hidrokoinon

Hidrokinon direkomendasikan oleh dokter ahli kulit sebagai preparat pemutih kulit atau peluntur pigmen kulit. Hidrokinon dapat menimbulkan *dermatitis* kontak dalam bentuk bercak berwarna putih dan menimbulkan reaksi hiperpigmentasi. Efek samping hidrokinon berupa iritasi kulit ringan, panas, merah, gatal. *Monobenzil hidrokinon* 2-4 % merupakan pemutih yang sangat kuat sehingga dapat terjadinya bintik-bintik hitam pada kulit.

b. Kosmetik Pemutih Kulit Mengandung Merkuri

Ammoniated mercury 1-5 % direkomendasikan sebagai bahan pemutih kulit karena berpotensi sebagai bahan pemucat warna kulit. Daya pemutih pada kulit sangat kuat. Karena toksisitasnya terhadap organ-organ ginjal, saraf dan sebagainya sangat kuat maka dilarang pemakaiannya didalam sediaan kosmetik. Ada dua jenis reaksi negatif yang terlihat: reaksi iritasi dan reaksi alergi berupa perubahan warna kulit.

c. Kosmetik Pemutih Kulit Mengandung Retinoat

Asam retinoat merupakan asam vitamin A yang digunakan untuk pengobatan akne secara topical. Prinsip pengobatan akne secara topical adalah untuk mencegah pembentukan komedo, menekan peradangan dan mempercepat penyembuhan lesi

akne. Asam vitamin A sebanyak 0,025-1% berguna sebagai bahan iritan atau pengelupas senyawa lain. Namun asam retinoat kini tidak digunakan lagi karena dapat menimbulkan efek samping yang tidak menguntungkan.

Dilansir dari Liputan6.com (2006) bahwa, kerusakan wajah akibat produk kosmetik pernah terjadi lebih dari seperempat abad lampau. Waktu itu telah ditemukan penggunaan logam berat merkuri (Hg) atau air raksa pada pemutih wajah. Demikian pula Hidrokinon dengan dosis berlebihan. Khusus hidrokinon, masih diyakini menjadi bahan kimia paling efektif untuk memuluskan wajah. Tapi penggunaannya harus atas pengawasan dokter. mengingat dampak membahayakan yang muncul jika digunakan berkelanjutran. "Kalau di atas dua persen harus di bawah pengawasan dokter," ternyata Pada banyak kasus, kosmetik-kosmetik ilegal mengandung hidrokinon hingga 5%. Bagi aparat negara memberantas peredaran kosmetik beracun bukan perkara mudah. Jalur hukum terlalu ringan untuk membuat para produsen dan penjual kosmetik ilegal jera. Itu sebabnya setiap peringatan publik dan pelarangan oleh BPOM tidak ampuh.

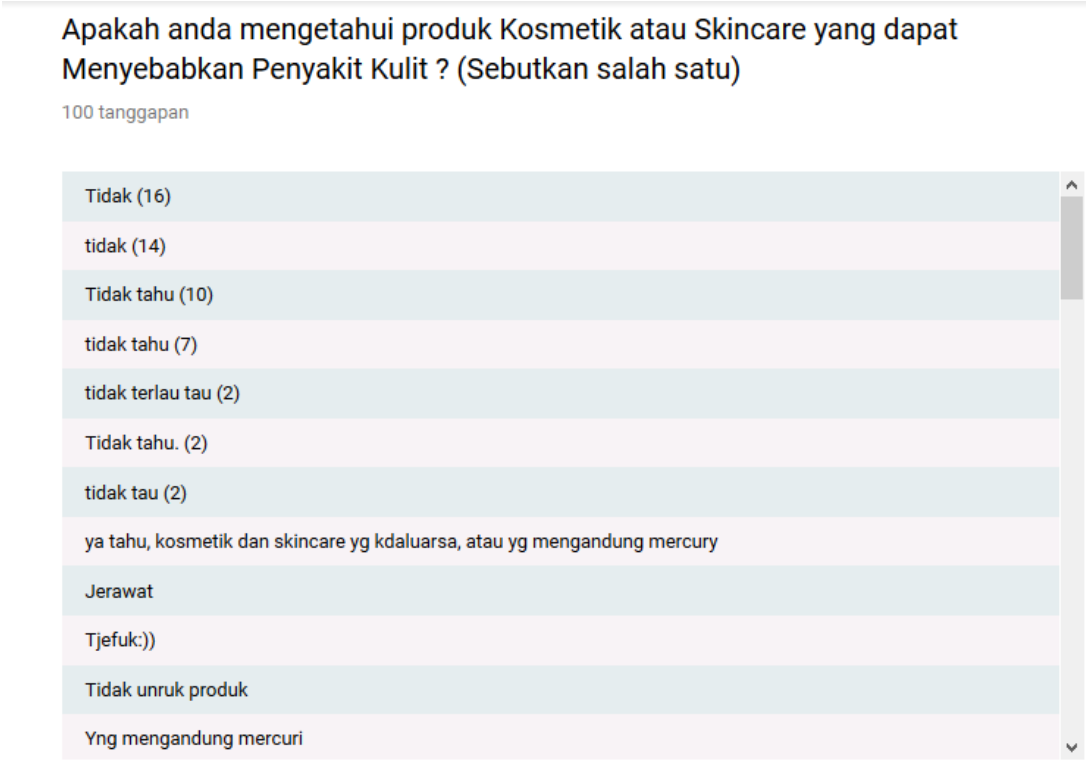
II.3 Analisa

Menganalisis suatu permasalahan yang terjadi diperlukan sebuah pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan sebuah solusi yang tepat, sehingga menghasilkan solusi secara efisien. Berikut ini adalah analisis (W5+1H) yang terdapat pada pertanyaan yaitu:

What: Apa yang ada didalam inti masalah?

Beberapa Remaja Putri Indonesia tidak memperhatikan cara menggunakan kosmetik

Pada gambar dibawah ini dari beberapa responden telah menjawab kurang mengetahuai dengan baik dan benar bagaimana agar terhindar dari masalah kulit wajah yang tidak diinginkan, serta tidak teliti dalam memilih kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan kulitnya.

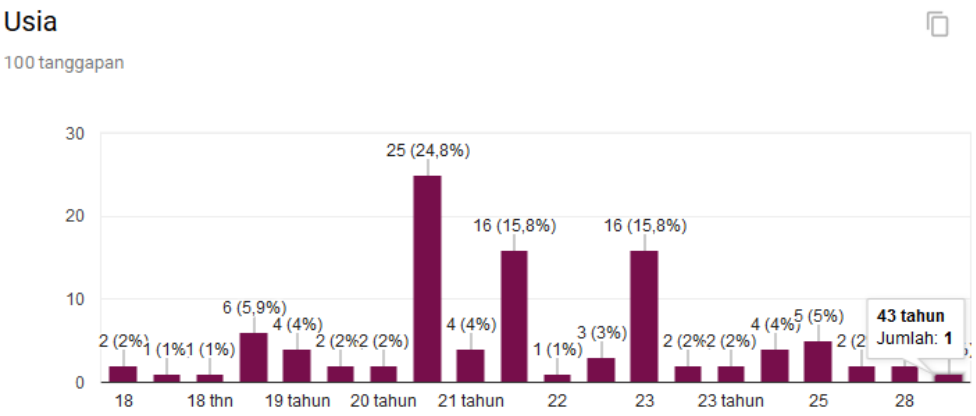


Gambar II.18 Tanggapan Responden tidak mengetahui menggunakan kosmetik yang salah.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

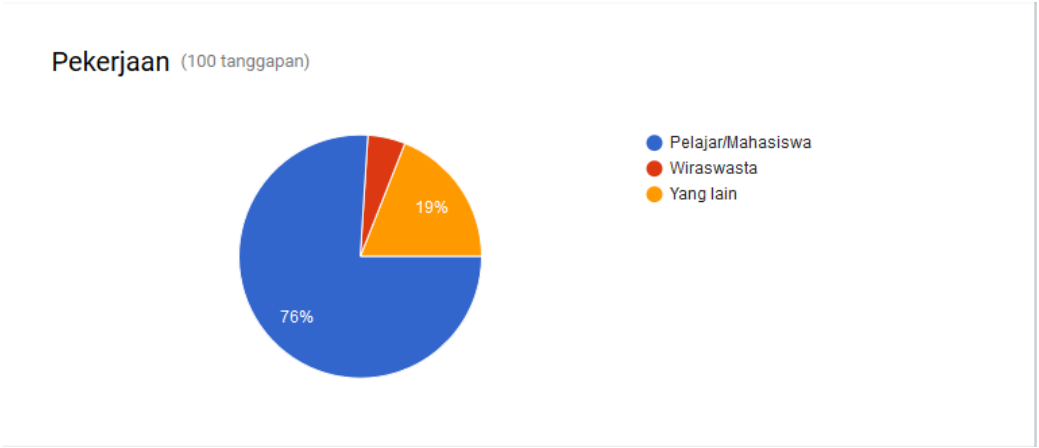
Who: Siapa saja yang terlibat dalam inti masalah?

Dari 100 tanggapan hasil kuesioner Pria dan Wanita dari usia 18 sampai 43 tahun.



Gambar II.19 Diagram Tanggapan Usia Responden.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar II.20 Tanggapan Status Pendidikan Responden.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Untuk lebih memfokuskan khalayak terutama responden wanita sebanyak 64% yang menjawab, maka yang dipilih yaitu beberapa Remaja Putri Indonesia mulai dibatas dari usia 14 tahun hingga 20 tahun terutama pelajar atau mahasiswa 76%.

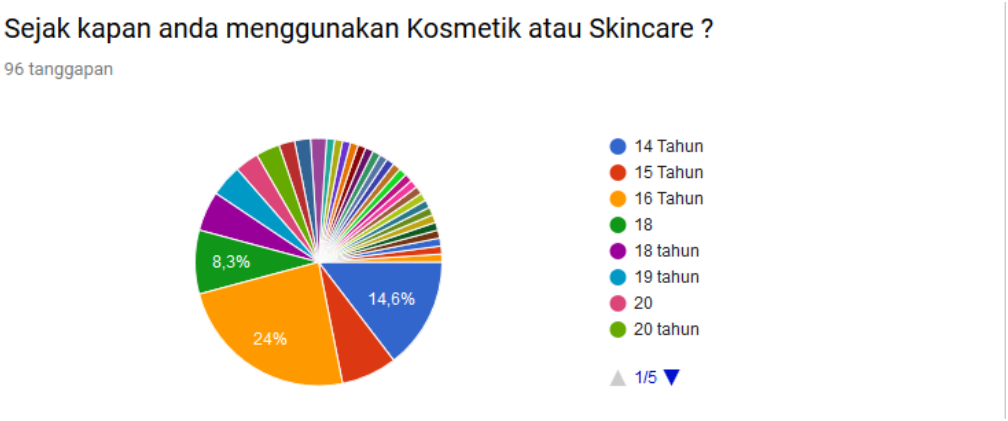
Why: Mengapa masalah tersebut menjadi muncul?

Penyebab permasalahan muncul karena terjadinya tayangan penawaran pada setiap iklan televisi dan majalah yang menawarkan kosmetik dapat memberikan "cantik ideal" seperti yang ditampilankan pada wajah bintang iklan yaitu menawarkan hasil kulit putih dan bersih. Sehingga muncul masalah kecemasan yang membuat kurangnya rasa percaya diri pada Remaja Putri Indonesia dan memiliki keinginan untuk merawat kulit dengan kosmetik berpemutih, serta menanamkan bahwa cantik itu yang memiliki kulit putih seperti wanita pada iklan televisi dan majalah. Padahal tidak semua wanita dilahirkan tidak memiliki jenis kulit yang sama.

When: Sejak kapan masalah tersebut muncul?

Permasalahan muncul secara langsung ketika Remaja Putri Indonesia melihat setiap penayangan iklan televisi, majalah, maupun disetiap tempat penjualan kosmetik yang ada ditempat-tempat tertentu seperti toko, mall, outlet dan lainnya. Dengan menawarkan keunggulannya secara langsung melalui SPG kosmetik maupun yang tertera pada visual kemasan yang dimiliki setiap kosmetik sehingga

menimbulkan ketertarikan secara spontan terhadap Remaja Putri untuk membelinya.



Gambar II.21 Tanggapan Pengalaman Pertama kali saat menggunakan kosmetik pada Responden.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Berikut ini adalah jumlah dari 100 responden yang menanggapi hanya sebanyak 96 responden yang telah menjawab kapan pada saat pertama kali memakai kosmetik yaitu:

- 14,6% diusia 14 tahun pada warna biru.
- 7,3% diusia 15 tahun pada warna merah
- 24% diusia 16 tahun pada warna kuning.
- 3,1% diusia 17 tahun pada warna ungu dan merah.
- 20,5% diusia 18 tahun warna hijau, merah tua dan ungu.
- 5,2% diusia 19 tahun warna coklat dan biru muda.
- 8,2% diusia 20 tahun warna merah muda, hijau, dan kuning.
- 1% diusia 21 tahun warna ungu muda.

Where: Dimana biasanya masalah dapat terjadi?

Dimanapun dan kapanpun ketika Remaja Putri Indonesia sedang bosan, melakukan aktifitas, bertemu dengan orang-orang dan pada saat waktu tertentu lainnya. Berdasarkan penemuan dalam pengamatan yang terjadi dilapangan Remaja Putri Indonesia membeli kosmetik sebagai penunjang penampilan untuk mengobati rasa kecemasan karena kekurangan yang dimiliki setiap Remaja Putri

agar tidak dibandingkan dengan Remaja putri yang lebih cantik dan jauh dari pembicaraan orang lain secara langsung atau tidak langsung karena kekurangnya. Misalnya ketika bertemu dengan teman lama yang baru bertemu kembali, seiring waktu banyaknya perubahan yang terjadi pada setiap wanita Indonesia sehingga orang lain merasa melihat sesuatu yang berbeda dan secara langsung memberi komentar saat bertemu "kamu iteman sekarang" terlebih dahulu daripada menanyakan "bagaimana kabarmu?".

How: Bagaimana cara mengatasi terjadinya kesalahan dalam memilih kosmetik?
Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memilih kosmetik, remaja putri Indonesia perlu memahami bagaimana kondisi jenis kulit setiap individu, dapat mengenali beberapa kandungan yang boleh atau tidak boleh digunakan pada kosmetik, memperhatikan batas waktu kadaluarsa kosmetik, mengetahui usia kosmetik sejak awal pemakaian dengan beberapa simbol pada kosmetik seperti 12M atau 24M, mengetahui simbol yang ada pada kosmetik, cek nomor kosmetik yang terdaftar disitus Database BPOM RI dan mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan jenis kulit pada saat waktu tertentu.

II.3.1 Data Hasil Kuisioner

Berdasarkan hasil kuisioner online dengan Teknik Pengumpulan data. Bahwa 55% wanita Indonesia membaca terlebih dahulu sebelum membeli kosmetik dan 45% wanita Indonesia tidak membaca terlebih dahulu sebelum membeli kosmetik.



Gambar II.22 Tanggapan Responden Membaca Kandungan Zat Pada Kosmetik Sebelum Membeli Kosmetik.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Berdasarkan hasil kuisioner ditemukan bahwa 22% konsumen menggunakan kosmetik, 60% menggunakan *skincare*, dan 18% tidak memakai keduanya.



Gambar II.23 Diagram pemakaian yang paling sering Konsumen pakai adalah Produk *Skincare*.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Alasan Responden menggunakan Kosmetik atau *Skincare* diatas. Yaitu, sebagai berikut :

- Anjuran dari Dokter.
- Barang Paling Penting Setelah *Gadget*.
- Melembabkan Kulit.
- Melindungi Kulit dari Paparan Sinar Matahari.
- Memiliki Kulit yang Bagus.
- Menambah Percaya diri.
- Mencegah Kulit Kering dan Kusam.
- Mencoba Memakai Kosmetik atau *Skincare* karena keluarga.
- Menghaluskan Kulit.
- Menghilangkan Jerawat dan Bekas Noda Jerawat.
- Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Kulit.
- Menunjang Penampilan agar Lebih Menarik.
- Membersihkan setelah beraktifitas.
- Penasaran.
- Sebagai Tuntutan karena Pekerjaan.
- Tetap terawat dan terjaga.
- Tidak Pucat.

- Untuk Kebutuhan Perawatan Pribadi Sehari-hari.

Hasil jawaban dari kuisioner tersebut. Bahwa Responden sebagai konsumen lebih banyak menjawab menggunakan kosmetik *make up* atau *skincare* yaitu, untuk menunjang Penampilan agar lebih menarik dan kulit menjadi terawat.

Hasil yang diinginkan Responden setelah menggunakan Kosmetik atau *Skincare*. Yaitu, sebagai berikut :

- *Anti Aging.*
- Bebas dari Noda Bekas Jerawat.
- Bersih dari Bekas Alergi.
- Cerah.
- Kulit menjadi Kenyal.
- Kulit menjadi Segar, Sehat, dan Halus.
- Lebih Cantik.
- Lembut.
- Melembabkan.
- Memiliki wajah yang telah dijanjikan oleh Kosmetik atau *Skincare*.
- Menarik.
- Mencegah Jerawat kembali.
- Mendapatkan Wajah yang bersih sesuai Iklan ditelevisi.
- Mengecilkan Pori-pori.
- Menghaluskan.
- Menjadi lebih Percaya diri.
- Meratakan warna kulit.
- Putih.
- Tidak berminyak, kering dan kusam.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuisioner tersebut. Bahwa Responden sebagai konsumen lebih banyak menjawab ingin memiliki warna kulit yang lebih cerah, lembab, putih, segar, dan lebih sehat setelah menggunakan kosmetik *make up* atau *skincare*.

II.4 Resume

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 66% konsumen mengetahui dan 34% tidak mengetahui tentang perbedaan kosmetik atau *skincare*. Responden wanita sebanyak 64% yang menjawab yaitu beberapa wanita Indonesia mulai dari usia 18 tahun hingga 25 tahun terutama pelajar atau mahasiswa. Berikut ini adalah data lapangan dari beberapa wanita yang tidak mengetahui jenis kosmetik.



Gambar II.24 Diagram perbedaan Produk Kosmetik.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada data lapangan. Beberapa wanita Indonesia kurang berhati-hati dalam memilih kosmetik, terutama pada saat sebelum membeli kosmetik dan *skincare* disarankan agar teliti terlebih dahulu supaya tidak keliru bagaimana membedakan jenis kosmetik. Serta memahami kandungan bahan kosmetik atau *skincare* yang boleh dan tidak boleh digunakan.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan resume pada permasalahan, untuk membuat solusi perancangan sebagai media informasi guna memperluas pemahaman, atau memberi pengetahuan pada konsumen tentang bagaimana kosmetik yang baik dan aman untuk kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan jenis kulit masing-masing individu. Solusi tersebut dapat didukung dengan merancang sebuah media desain yang dapat menarik perhatian dan menginformasikan tentang kandungan bahan kosmetik atau *skincare* yang aman sehingga wanita Indonesia mengetahui kosmetik berpemutih yang boleh dan yang tidak boleh digunakan. Salah satu media informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang menarik yaitu melalui Buku digital.

Buku digital atau buku elektronik (*eBook*) merupakan alat untuk menyampaikan sebuah informasi yang lengkap dan menarik, sehingga audiens dapat memahami secara keseluruhan bagaimana mengatasi serta mendapatkan solusi dari masalah yang telah didapat pada penggunaan kosmetik tertentu sesuai jenis kulitnya. Buku digital atau buku elektronik (*eBook*) dirancang sesuai dengan hasil data lapangan yang didapat dari target audiens yaitu Remaja Putri Indonesia. Agar memudahkan untuk mengakses buku elektronik ini yaitu dengan membuat ide serta memproses rangkaian perancangan secara bertahap, dan didukung oleh salah satu media sebagai alat untuk penyebarannya yaitu melalui *website* supaya mudah didapat.